

**KORELASI ANTARA AKTIFITAS PENGAJIAN IBU-IBU
DENGAN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK DI DESA
SUMBERJOKIDUL KECAMATAN SUKOSEWU
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

INDAH CAHYAWATI

NIM 2008 5501 02156

NIMKO 2008 4055 0001 1 02049

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2012

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi, maka skripsi dari

Nama INDAH CAHYA WATI

Nim/nimko 2008 5501 02156/2008 4055 0001 1 02049

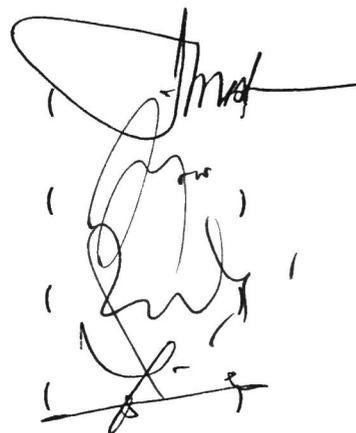
Dapat disetujui untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan agama islam pada sekolah tinggi agama islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/Tanggal sabtu/21 juli 2012

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan penguji

- | | |
|--------------|----------------------------|
| 1 Ketua | Drs M Masjkur, M Pd I |
| 2 Sekretaris | Immroatul Azizah, M Ag |
| 3 Penguji I | Dra HJ Sri Minarti, M Pd I |
| 4 Penguji II | M Syaifuddin, M pd I |



Bojonegoro, 07 Agustus 2012

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua



Drs. Badaruddin Ahmad, M Pd I

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (Lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Bojonegoro, Mei 2012
Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
“ SUNAN GIRI”
Bojonegoro

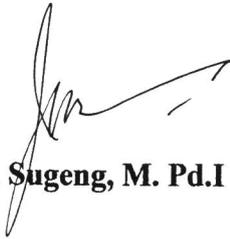
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama INDAH CAHYAWATI
NIM 2008 5501 02156
NIMKO 2008 4055 0001 1 02049
Judul Pengaruh aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak di Desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

Dengan ini kami mohon agar skripsi ini saudara dapat segera di munaqosah

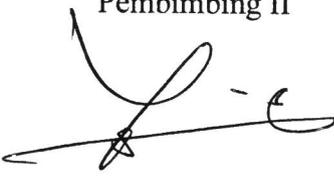
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Sugeng, M. Pd.I

Pembimbing II



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ط

Artinya “Ajaklah kepada ajaran agama Tuhanmu dengan cara yang baik” (QS An Nahl 125)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya “Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kebaika, menyuruh berbuat baik dan mencegah dari perbuatan munkar” (QS Ali Imron 104)

Skripsi ini aku persembahkan kepada

- 1 Bapak dan Ibu tersayang yang telah mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini
- 2 Suami dan anakku tercinta
- 3 Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Penulis mengucapkan syukur Al Hamdulillah kehadiran-Nya yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Sesuai dengan kemampuan dan jurusan, penulis menyusun skripsi dengan judul “PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN IBU-IBU TERHADAP PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK DI DESA SUMBERJOKIDUL KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO”

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak memperoleh dorongan, bimbingan dan pengarahan serta bantuan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang mempercepat proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini karena itu hormat hormat dan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada

- 1 Bapak Drs H Baharuddin Ahmad, M Pd I selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs Sugeng, M Pd I dan Bapak Syaifuddin, M Pd I selaku pembimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas memberi dorongan saran, petunjuk, pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis

✓

- 3 Bapak kepala desa Sumberjokidul beserta perangkatnya yang telah memberi izin serta mambantu penulis memperoleh data untuk *research*
- 4 Bapak, Ibu, Suami dan Anakku tersayang yang telah memberikan semangat serta do'a restunya demi suksesnya studi penulis
- 5 Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini

Selanjutnya penulis perlu ketengahkan bahwa selakipun skripsi ini telah disusun dengan sungguh-sungguh, namun kerana segi kemampuan dan keterampilan penulis terbatas, maka hasilnya hanya seperti yang ada sekarang ini

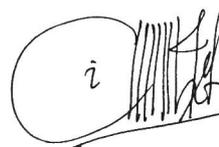
Namun penulis berharap semoga apa yang dapat penulis laksanakan ini ada guna dan manfaatnya Untuk itu penulis hanya mampu membalas dengan harapan dan permohonan do'a kepada Allah SWT Semoga amal baik Bapak mendapat imbalan dari Allah SWT

Akhirnya agar tulisan ini menjadi lebih baik, maka pembetulan, saran-saran dan bimbingan dari semua pihak sangat diharapkan

Bojonegoro,

2012

Penulis



INDAH CAHYAWATI
NIM 2008 5501 02156

v'

B	Pembinaan Mental Agama Anak	28
1	Pengertian Pembinaan Mental Agama Anak	28
2	Dasar dan Tujuan Pembinaan Mental Agama Anak	29
3	Perkembangan Mental Agama Anak	31
C	Adakah Pengaruh Aktifitas Pengajian Ibu-ibu Terhadap Pembinaan Mental Agama Anak	32
BAB III	LAPORAN PENELITIAN	35
A	Metodologi Penelitian	35
1	Populasi dan Sampel	35
2	Jenis dan Sumber Data	36
3	Metode Pengumpulan Data	37
4	Teknis Analisis Data	40
B	Penyajian Data	42
1	Gambaran Umum Desa Sumberjokidul Sukosewu Bojonegoro	42
2	Kegiatan-Kegiatan Aktifitas Pengajian Ibu-Ibu Desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro	49
3	Data Tentang Pembinaan Mental Agama Anak Desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro	54
C	Analisa Data	57
1	Analisa Kualitatif	57

2 Analisa Kwantitatif	58
BAB IV PENUTUP	65
A Kesimpulan	65
B Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

U''' *

DAFTAR TABEL

TABEL I	Tentang Sarana Pendidikan	43
TABEL II	Tentang Sarana Peribadatan	44
TABEL III	Tentang Rekapitulasi Penduduk	44
TABEL IV	Tentang Mata Pencaharian Penduduk	45
TABEL V	Tentang Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	46
TABEL VI	Tentang Jumlah Tokoh Agama	47
TABEL VII	Tentang Pelaksanaan Pengajian Ibu-ibu	48
TABEL VIII	Hasil Angket Pengajian Ibu-Ibu	50
TABEL IX	Hasil Angket Pembinaan Mental Agama Anak	53
TABEL X	Hasil Angket tentang Pengajian Ibu-Ibu, Pembinaan Mental Agama Anak	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju suatu lembaga semakin maju pula peradaban seseorang disegala bidang Dalam kehidupan yang sedang maju ini timbul hal-hal yang meresahkan, baik pemerintah maupun orang tua Ini terbukti dengan munculnya dekadensi moral yang tentunya hal itu tidak terlepas dari kemajuan zaman serta kurang terkontrolnya ataupun kurangnya perhatian orang tua, sehingga dapat menimbulkan dekadensi moral

Untuk mengatasi hal tersebut di atas diperlukan pembinaan mental agama, dimana dengan pembinaan mental agama akan membuahkan perbuatan atau tingkah laku yang baik Baik tingkah laku yang brupa ibadah kepada Allah, tingkah laku pada manusia maupun tetangga atau masyarakat

Pembinaan mental anak tersebut seharusnya dimulai sejak dini, sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Zakiyah Darajat bahwa “Pembinaan mental agama anak di mulai sejak anak di dalam kandungan, maka sejak itu pula lah pendidikan agama dimulai”¹

¹ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Jiwa*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978 hal 19

Menyadari akan pentingnya pembinaan mental agama maka sebagai upaya untuk membina anak yang sebaik-baiknya agar mereka kelak menjadi anak yang membangun dirinya sendiri serta mampu membangun negaranya, maka harus diawali dari keluarga, dengan demikian keluarga merupakan tempat pendidikan agama yang pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak, sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Zakiyah Darajat bahwa

”Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang tumbuh dan berkembang itu”²

Hal ini berarti bahwa pendidikan atau pembinaan mental agama anak terjadi melalui pendidikan non formal yang diberikan oleh orang tua melalui pembiasaan hidup mereka sehari-hari, terutama mereka peroleh dari ibunya sebab ibu sangat dominan sekali mendidik atau membina mentalnya

Peranan ibu dalam membina dan mendidik anak dimulai sejak anak belum lahir hingga anak menjadi dewasa, oleh karena itu dapatlah disebut bahwa ibu merupakan pendidik utama, agar anak menjadi baik dan mempunyai kepribadian baik maka orang tua dalam keluarga perlu membiasakan perbuatan terpuji atau pemberi suri tauladan yang baik seperti halnya ungkapan Prof Dr Zakiyah Darajat

² Zakiyah Darajat, *Ilmu jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, Hal. 71

“Yang terpenting dalam peranan jiwa anak yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih kecil dengan jalan si anak membiasakan sifat-sifat yang baik misalnya menghargai hak milik orang lain, dan dibiasakan berkata terus terang, benar dan jujur, diajari mengatasi kejadian dan kesulitan yang ringan, dan tenang diperlukan yang adil dan baik, ditanamkan rasa kasih sayang sesama saudara dan sebagainya”³

Melihat penting dan peranan tugas ibu dalam membina anak hingga nantinya itu akan bisa berbakti kepada orang tua, agam serta nusa bangsa, dan berakhlak baik, maka ibupun dalam membina mental agama anaknya tidak lepas dari pengetahuan, baik itu dari pendidikan formal atau pendidikan non formal seperti dalam pengajian atau kursus sehingga dapat menambah pengetahuan Oleh karena itu dengan adanya aktifitas pengajian ibu-ibu sangatlah dapat diharapkan dapat mempengaruhi dalam membina mental agama pada anaknya.

Bertitik tolak pada pemikiran diatas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan pembahasan dan penelitian tentang sejauh mana pengaruh aktifitas pengajian ibu- ibu terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro

B. Penegasan Judul

Sesuai permasalahan di atas yang penulis bahas berjudul ”Pengaruh Aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak di desa

³ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Surabaya, 1985, Hal 114

Sumberjokidul, Sukosewu, Bojonegoro” Maka untuk menghindari kesalahan fahaman terhadap judul skripsi ini terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan arti kata demi kata sebagai berikut

1 Pengaruh

“Adalah suatu perubahan yang kadang-kadang menyebabkan perubahan dalam bidang-bidang yang lain atau faktor-faktor yang mendorong jalannya perubahan yang terjadi ⁴

2 Aktifitas

Menurut arti bahasa berarti kegiatan atau kesibukan ⁵ Sedang menurut istilah kata Aktifitas berarti Aktifitas adalah banyak sedikitnya orang, menyatakan diri menjelmakan perasaan dan pikiran tindakan yang spontan ⁶

3 Pengajian Ibu-Ibu

Adalah suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan mengaji dalam bidang agama ⁷ Suatu ceramah yang disampaikan oleh seseorang pada ibu-ibu yang sudah berumah tangga ⁸ Jadi yang dimaksud dengan aktifitas pengajian ibu-ibu yaitu Suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sudah bersuami (ibu-ibu) dalam mencari ilmu agama atau mencari pengalaman dalam bidang agama islam

4 Pembinaan

⁴ Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yayasan Penerbit UI, Cetakan ke 6 1977, Hal 225

⁵ WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta 1976, Hal 26

⁶ Suryadi Suryobrata, *Psykologi Pendidikan*, CV Rajawali, Jakarta 1984 Hal 89

⁷ Depag RI, *Materi dan Latihan Transmigrasi*, Dirjen Bimas Islam dan Haji, Jakarta, 1978 Hal 111

⁸ WJS Poerwodarminto, *op cit* hal 368

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membina berarti mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan⁹

5 Mental Agama

Sesuatu yang menjadikan seseorang menjadi efektif atau suatu yang dapat memberi pengaruh atas perbuatan lainnya, dalam psycologi dikatakan sebagai stimuli sosial yang utama yang terdapat pada seseorang¹⁰ Jadi yang dimaksud dengan pembinaan mental agama anak adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan memperbaiki dan menyempurnakan mental khususnya mental agama anak yang telah ada sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan dan mengendalikan mental agama dalam hati sanubari manusia sehingga agama itu mendarah daging dan menjadi tumpuan cita-cita yang mempengaruhi dan menjwai cara hidup mereka (seseorang)

6 Anak

Turunan kedua atau manusia yang masih kecil, dalam skripsi ini penulis membatasi anak yang berumur 7-20 tahun dimana pada saat ini anak masih bergantung pada orang tua sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Zakiyah Darajat

“Pembinaan kepribadian anak-anak dimulai sejak lahir dan berlangsung sampai umur 21 tahun, umur yang paling penting dalam pembinaan mental

⁹ *Ibid* hal 141

¹⁰ Nashari, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pembinaan Kurikulum*, Dargaga, Jakarta, 1985, hal 27

agama itu adalah tahun-tahun pertama disaat anak masih bergantung pada orang tua”¹¹

Berdasarkan pengertian kata demi kata maka sebagai penegasan judul skripsi ini adalah mengenai sejauh mana aktifitas pengajian ibu-ibu berpengaruh dalam pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul, Sukosewu, Bojonegoro

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi ini adalah penulis sangat tertarik sekali dengan kenyataan yang ada antara lain

- 1 Adanya kenyataan bahwa pengajian ibu-ibu merupakan suatu hal yang sangat penting sekali karena hal ini dapat menambah pengetahuan ibu-ibu yang pengetahuannya tentang agama rendah sehingga pengetahuan tersebut dapat menambah pengalaman dalam mendidik serta membina mental agama anak
- 2 Adanya persepsi bahwa pembinaan mental agama anak sangat penting sekali karena hal itu juga ikut andil dalam pembangunan nasional negara kita apabila anak-anak baik nantinya orang yang membangun negara kita juga baik, oleh karena itu ibu berperan penting dalam membina dan mendidik anak menjadi anak yang baik
- 3 Sepanjang pengetahuan penulis hingga saat ini belum ada penelitian secara intensif mengenai pengaruh aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan

¹¹ Zakiyah Darajat, *Apa Fungsi Masyarakat Bagi Wanita*, MPA, Nomor 197 hal 35

mental agama anak di desa Sumberjokidul, kecamatan Sukosewu, kabupaten Bojonegoro

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah disini akan dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian, pertanyaan dasar yang merupakan perumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut

- 1 Bagaimana aktifitas pengajian ibu-ibu di desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan Dan Signifikansi Pembahasan

- 1 Tujuan Penelitian
 - a Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul, Sukosewu, Bojonegoro
 - b Untuk mengetahui proses pembinaan mental anak di desa Sumberjokidul, Sukosewu, Bojonegoro

- c Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul kec Sukosewu

2 Signifikansi Pembahasan

a Signifikansi Akademik Ilmiah

Artinya bahwa produk atau hasil penelitian ini serta pembahasannya diharapkan dapat dijadikan hasanah dalam pengembangan pustaka yang sesuai dengan disiplin ilmunya serta menjadi bahan bacaan bagi yang memerlukannya setidaknya-tidaknya dapat dijadikan pertimbangan yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam

b Signifikansi Sosial Praktis

Maksudnya adalah hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk mengembangkan kehidupan sosial keagamaan dengan melalui pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya

F. Hipotesa

Dalam bukunya Prof Drs Sutisno Hadi MA, disebutkan bahwa Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya masih perlu pembuktian kebenarannya, jika hipotesa terbukti kebenarannya bukan lagi hipotesa melainkan tesa¹²

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Yogyakarta Yayasan Penertiban Psikologi*, UGM Jilid I, 1983 hal 257

Berdasarkan Pengertian hipotesa di atas maka untuk mengungkapkan problema penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut

Ha Bahwa pelaksanaan aktifitas pengajian ibu-ibu berpengaruh terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul kec Sukosewu Kab Bojonegoro

Ho Bahwa aktifitas pengajian ibu-ibu tidak berpengaruh terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul kec Sukosewu

G. Metode Pembahasan

Metode pembahasan disini adalah cara kerja yang ditempuh dalam penulisan skripsi ini, baik dalam pembahasan teoritis maupun hasil yang didasarkan analisa penelitian

Pembahasan secara teoritis adalah dengan menggunakan bahan-bahan yang diambil dari buku-buku literatur yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan, termasuk penganalisaan penulis sendiri dengan berdasarkan pertimbangan yang bersifat teoritis

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

1 Metode Induktif

Yang dimaksud dengan metode induktif yaitu suatu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala yang khusus kemudian ditarik pada kesimpulan yang umum Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa “berfikir

induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari peristiwa yang khusus itu ditarik dari generalisasi yang bersifat umum¹³

Metode ini penulis gunakan untuk membahas laporan penelitian terutama pada pembinaan mental agama anak serta dasar dan tujuan materi pengajian ibu-ibu. Dari hal itu lalu ditarik kesimpulan umum tentang pembinaan mental agama anak

2 Metode Deduktif

Yang dimaksud dengan metode deduktif adalah suatu metode yang didasarkan rumusan teori atau masalah-masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam hal ini Sutrisno Hadi berpendapat bahwa “Metode deduktif adalah kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus”¹⁴

Metode ini penulis gunakan untuk membahas landasan teori yaitu setelah menulis topic yang bersifat umum kemudian menguraikan secara perinci yang lebih khusus

3 Metode Komperatif

“Metode komperatif adalah metode yang memiliki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena atau situasi yang diselidiki dan

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978, hal 42

¹⁴ *Ibid*

membandingkan faktor yang satu dengan yang lainnya.”¹⁵ Sedangkan menurut Winarno Surachmad adalah “Penyelidikan komperatif dapat dilakukan dengan peneliti berhubungan dengan yang lebih dari satu fenomena yang sejenis dengan menunjukkan unsure-unsur kesamaan serta perbedaan, atau memiliki dua buah kondisi dimana tumbuh suatu betuk yang berlainan, sungguhpun hakekatnya”¹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk membanding-bandingkan dalam landasan teori dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, kemudian diambil kesimpulan apabila memungkinkan atau mengikuti dari salah satu pendapat tersebut yang dianggap mempunyai landasan yang paling kuat

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini serta untuk mempermudah memahaminya, maka dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yaitu

Bab pertama sebagai bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

Selanjutnya bab kedua mengenai landasan teori Bab ini terdiri dari 3 (tiga) sub, yaitu pengajian ibu-ibu yang meliputi pengertian pengajian ibu-ibu,

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, Pengantar Metode Ilmiah, CV Tisna Bandung, 1978, hal 127

dasar dan tujuan pengajian ibu-ibu. Dalam sub bab dua membahas tentang pembinaan mental agama anaknya yang meliputi pengertian pembinaan mental agama anak serta perkembangan mental agama anak. Sub tiga membahas tentang pengaruh aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak yang meliputi jenis pengajian ibu-ibu, faktor yang mendorong pengajian ibu-ibu, pelaksanaan pengajian ibu-ibu serta pengaruh pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak.

Kemudian mengenai metodologi penelitian dikemukakan pada bab tiga yang meliputi Penyajian data, analisa data, gambaran umum Desa Sumberjokidul, Pelaksanaan pengajian ibu-ibu, kegiatan-kegiatan pengajian ibu-ibu.

Sedangkan bagian penutup mengakhiri dalam pembahasan skripsi ini. Penulis mengungkapkan beberapa kesimpulan dan saran-saran dimana keduanya adalah hasil akhir dari semua pembahasan baik yang berupa teoritis maupun empiris.

manusia dengan lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT”¹

Dengan demikian yang dimaksud dengan pengajian ibu-ibu atau majlis ta’lim itu adalah cara Bapak Kyai atau tokoh masyarakat yang memberi pelajaran atau pengajian pada ibu-ibu khususnya dan pada masyarakat pada umumnya yang terutama ibadah kepada Allah dan cara bergaul pada sesamanya yang disampaikan secara bebas dan tidak memberi batasan berapa banyak anggotanya serta usia sebagaimana dikatakan oleh Bapak Kyai Moch Rodhi “Dalam pengajian itu ia tidak mengajarkan kitab-kitab melainkan menyampaikan isi agama secara bebas menurut penafsiran atau ijtihadnya sendiri-sendiri”²

Adapun yang dimaksud dengan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan lewat masjid atau musholla secara bergantian hanya merupakan penyampaian isi agama islam atau penyuluhan agama islam demi untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan norma-norma tingkah laku islam, disamping itu juga untuk melatih atau membimbing masyarakat khususnya kaum ibu-ibu dalam rangka menjalankan perintah agama

¹ Depag RI, *Materi dan Latihan Imam Transmigrasi*, Dirjen Bimas Islam dan Haji, Jakarta 1987 hal 111

² Sujoko Prasajo, M. Zamroni, *Profil Pesantren*, Jakarta, LP3, tt, hal 109

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”⁴

Disamping itu di lain ayat yaitu dalam surat Al-Anfal ayat 46, tentang larangan bercerai berai adalah sebagai berikut

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا الْفِتْنَةَ فَتُنَافِقُوا وَالْكَافِرِينَ
وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”⁵

Inti dari ayat di atas, menyerukan kepada umat islam agar selalu menjalani persaudaraan dan persatuan dengan kesadaran umat Islam terhadap beban dan tanggung jawab hidup di dunia Realisasi dari kesadaran tersebut terbentuklah salah satu kegiatan yang menunjukkan adanya kesadaran dan persatuan antar umat Islam yaitu yang berupa pengajian ibu-ibu

Adapun ayat-ayat yang menunjukkan perintah atau pengajaran agama islam itu banyak sekali diantaranya surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penerbit Al-Qur'an, Jakarta, 1984, hal 103

⁵ *Ibid*, hal 46

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”⁶

Dari ayat-ayat tersebut memberikan pengertian bahwa ajaran agama Islam mengajak kepada umat manusia dengan jalan yang baik dan bijaksana untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar kepada sesama umat manusia

Adapun dasar Hadits tentang pengajian atau pengajaran agama Islam adalah sebagai berikut

عَنْ بَرِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَعُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
﴿رواه البخاري﴾

Artinya Dari Bariroh ra berkata, telah berkata Rasulullah SAW, sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa kedua dasar tersebut di atas yaitu Al Qur’an dan Hadits memberikan pengertian kepada umat Islam betapa pentingnya menyampaikan ilmu pengetahuan guna mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akherat nanti Dalam melakukan suatu hal yang sifatnya membangun seharusnya memiliki dasar Demikian

⁶ *Ibid* hal 421

⁷ Jalaludin Abdurrahman Abi Bakar *Jami us Shoghur*, Syarkah Ma’arif Bandung tt hal 126

halnya dengan pengajian ibu-ibu disamping memiliki dasar yang berupa fundamen semua kegiatan pembangunan bangsa Indonesia umumnya

Sebagai warga Negara Indonesia yang berdasarkan pancasila dan di dalam sila pertama disebutkan “Ketuhanan Yang Maha Esa” kemudian di dalam Undang-undang dasar 1945 pada BAB XI pasal 29 ayat (1) juga ditegaskan bahwa “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”⁸

Ketetapan tersebut memberikan pengertian bahwa semua kegiatan atau semua warga Negara Indonesia harus beragama, yaitu percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Negara juga melindungi semua kegiatan keagamaan bagi semua warga Negara. Dalam ayat (2) pasal 29 disebutkan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut kepercayaannya”⁹

b. Tujuan Aktivitas Pengajian Ibu-Ibu

Tujuan pelaksanaan pengajian ibu-ibu adalah untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akherat. Sedang kebahagiaan itu dapat dirasakan oleh orang-orang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dalam firman Allah surat Ath-Tholaaq ayat 4 sebagai berikut

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

⁸ Undang-Undang Dasar 1945, *Bina Pustaka Tama*, Surabaya, hal 9

⁹ *Ibid* hal 9

Artinya *“dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”*¹⁰

Kata “Taqwa” berarti menjaga, memelihara, waspada dan takut, dengan demikian taqwa itu dapat diberikan pengertian yang lebih luas sebagai berikut

- Menempatkan diri dalam memelihara perlindungan dan yang diikuti (yaitu Allah) karena itu perkataan “Khauf” juga diartikan taqwa, demikian pula sebaliknya
- Memelihara diri dari segala yang menyebabkan dosa yaitu meninggalkan barang yang subhat atau berhati-hati serta awas dan waspada jangan sampai terjatuh kepada maksiat dan siap sedia menjalankan perintah-perintah Allah SWT¹¹

Allah SWT telah berfirman bahwa untuk disebut sebagai orang yang taqwa harus mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada di dalam kitab-Nya. Dalam permulaan surat Al Baqarah ayat 2 disebutkan

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya *“Kitab Al Qur’an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi orang yang taqwa”*¹²

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Opcit, hal 946

¹¹ Hanif Adzar, *Khutbah Jum’at Modern*, Bintang Remaja, hal 128

¹² Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Opcit, hal 8

Kemudian pada ayat berikutnya dijelaskan bahwa sifat-sifat orang yang dapat dikatakan taqwa adalah sebagai berikut

دَلِكِ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢١﴾
 الْمُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُعْفُونَ ﴿٢٢﴾
 وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ
 هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٢٣﴾ أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya ‘Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghoib yang mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rizkinya yang kami anugrahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Alqur’an) yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin adanya kehidupan akhirat, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari tuhannua, dan merekalah orang-orang yang beruntung”¹³

Dengan demikian maka tujuan dilaksanakannya pengajian ibu-ibu tersebut ingin terciptanya kehidupan yang aman, tenteram, dan sejahtera yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat

¹ *Ibid* hal 3-5

c Metode Pengajian ibu-ibu

Metode adalah cara, dalam hal ini penceramah menyampaikan materi pengajian kepada jamaah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemakaian metode yang tepat akan mempermudah prosedur pencapaian tujuan.

Adapun metode-metode yang biasa yang biasa dipakai penceramah adalah sebagai berikut:

1 Metode ceramah

Yaitu penerangan dengan penuturan melalui lisan oleh penceramah melalui jamaahnya. Dalam pelaksanaannya penceramah biasa menggunakan alat bantu seperti pengeras suara, gambar, papan tulis dan sebagainya.

2 Metode Tanya Jawab

Metode ini membuat peserta lebih baik keaktifannya melalui pertanyaan yang disajikan, biasanya jawaban lahir dari peserta bila betul merasa lebih mantap daripada informasi yang ada.

3 Metode Diskusi

Dalam metode ini guru atau kiyai berperan sebagai moderator atau pimpinan diskusi, metode ini muncul dalam dunia pendidikan karena dalam kenyataannya banyak hal yang di dunia ini memerlukan pembahasan yang lebih dari satu orang.

3 Faktor-Faktor yang Yang Mempengaruhi Pengajian Ibu-Ibu .

a Faktor-Faktor yang Mendorong Pengajian Ibu-ibu

1) Faktor Agama

Setiap manusia lahir ke dunia membawa fitrah masing-masing sebagai pemberian Allah SWT Fitrah yang dibawa manusia saat kelahirannya adalah perasaan agama atau rasa ketuhanan dan fitrah ini tidak akan hilang sampai manusia meninggal dunia

Seiring dengan perkembangan jiwa manusia, maka mereka berusaha untuk mendekati diri atau mengadakan hubungan dengan Allah guna memenuhi tuntunan bathiniyah

Dr Zakiyah Darajat dalam bukunya *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* mengemukakan “Agama memberi jalan untuk mengembalikan ketenangan bathin dengan minta ampun pada Tuhan”¹⁴

Disamping itu faktor agama yang dianggap penting oleh manusia untuk memberi arti dalam hidupnya, maka guna memenuhi kebutuhannya, mereka lalu mengikuti atau mendatangi suatu kegiatan seperti mengikuti pengajian rutin

Norma-norma keagamaan yang diperoleh ibu-ibu dari pengajian disamping sebagai bekal melakukan hubungan dengan Allah dalam rangka memberi arti dirinya juga norma-norma tersebut akan ditransformasikan pada keluarganya sesuai dengan keinginan setiap ibu,

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, *Op cit*, hal 74

untuk menjadi pendidik serta membina mental agama dari anaknya dan anggota keluarganya

2) Faktor Ekonomi

Perkembangan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi ibu-ibu dalam mengikuti aktifitas pengajian rutin, karena dengan meningkatnya ekonomi keluarga berarti semakin meningkat pula kekuatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga. Mahfud Sahlî berpendapat bahwa

“Ekonomi merupakan masalah yang penting pula dalam rumah tangga, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa kelancaran keluarga sangat dipengaruhi kelancaran dan kesetabilan ekonomi”¹⁵

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor ekonomi menunjang kelancaran rumah tangga, maka jelaslah apabila suatu keluarga yang ekonominya lancar dan kebutuhan pokok terpenuhi, akhirnya timbul pula keinginan yang lain

Mengingat adanya kebutuhan banyak yang harus dipenuhi, maka ibu-ibu harus mampu mengatasi dengan tidak mengabaikan salah satu dari kebutuhan keluarganya, terutama kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya

Akhirnya dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, makin baik keadaan ekonomi dalam keluarga, maka semakin baik pula kehidupan

¹⁵ Mahfud Sahlî, *Rumah Tanggaku Kebun Akhiratku*, TB Bahagia, pekalongan, 1981 Hal. 72

rumah tangga yang dibarengi dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga termasuk kebutuhan ibu-ibu untuk memenuhi kekurangan-kekurangannya dalam bidang pengetahuan agama

3) Faktor Sosial Kemasyarakatan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup dengan sendirinya dan hidupnya bergantung dengan orang lain, hubungan antara individu sebagai anggota masyarakat bukan sepihak melainkan timbal balik

Hubungan antara mereka dalam proses interaksi sosial saling mempengaruhi karena para anggota pengajian dalam melakukan hubungan dengan tatap muka sehingga saling mengenal, adapun mengenai interaksi sosial yang berlangsung adalah “Apabila antara manusia yang satu dengan yang lain terjadi saling pengaruh mempengaruhi”¹⁶

Dengan demikian dapat mendorong ibu-ibu untuk mengikuti pengajian karena dengan mengikuti pengajian ibu-ibu tersebut mendapat kemudahan bila ibu-ibu mendapat kesulitan, sebab sudah mempunyai teman untuk menghadapi atau memecahkan masalahnya itu dan sudah biasa hidup di masyarakat

4) Faktor Keluarga

¹⁶ W A Gerungan, *Psikologi Sosial*, PT Greesa, Bandung, 1988, hal 88

Keluarga terbentuk bila ada ikatan perkawinan antara seorang pria dan wanita, karena keluarga terdiri dari bapak dan ibu sudah barang tentu mereka mempunyai kewajiban-kewajiban tersendiri serta tanggung jawab. Tanggung jawab tersebut tentunya dibagi menurut ketentuan kemampuan dan kesanggupan yang didasarkan atas perbedaan-perbedaan yang ada pada diri mereka.

Dalam hal mendidik anak, yang pertama-tama mempunyai hak adalah ibu, sebab ibu yang melahirkan, menyusui, merawat dan mengasuh sehingga anak juga lebih dekat dengan ibu.

Menyadari hal tersebut maka ibu-ibu harus memperoleh pengertian mengenai proses-proses belajar serta pengetahuan agama, agar dapat menjalankan tugas kewajiban dengan baik dan hal ini dapat diperoleh melalui aktifitas pengajian ibu-ibu.

b Faktor Penghambat Aktivitas Pengajian Ibu-Ibu

Yang menjadi penghambat seseorang untuk mengikuti atau hadir dalam pengajian ibu-ibu diantaranya dapat penulis ungkapkan sebagai berikut:

1) Kurang Adanya Kesadaran

Kesadaran adalah hal yang penting di dalam menunaikan suatu perbuatan, dengan adanya kesadaran akan timbul hasrat untuk mengerjakan dengan sungguh-sungguh serta bersemangat untuk

mengerjakan perbuatan Oleh karena itu kurangnya kesadaran dalam diri ibu juga menghambat dalam aktifitas pengajian ibu-ibu

2) Kurang Memahami

Kurang memahami terhadap isi dan tujuan pengajian ini salah satu penghambat bagi ibu untuk mengikuti aktifitas pengajian ibu-ibu

3) Karena Pengaruh Orang Lain

Pergaulan sesama memerlukan pribadi yang selektif dan rantai pengendali yang cukup kuat, sebab pengaruh pergaulan sangat besar bahkan kemauan pribadi, sehingga ibu yang salah memilih pergaulan, dirinya akan terbawa arus kehidupan yang kurang baik hal ini juga menyebabkan ibu akan menjadi malas untuk mengikuti aktifitas pengajian ibu-ibu

Dari beberapa pendapat dan keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pengajian ibu-ibu atau majlis ta'lim itu adalah pendidikan non formal yang mengajarkan agama Islam, dan pengajian ibu-ibu itu mempunyai tujuan dan dasar yang kuat, yakni Al Qur'an dan Hadits

Sedangkan yang menjadi dasar dan tujuan dari pengajian ibu-ibu yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat dan untuk memperoleh derajat yang tinggi yaitu derajat taqwa yakni menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya

B. Pembinaan Mental Agama Anak

1. Pengertian Pembinaan Mental Agama Anak

Pembinaan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan yang sudah ada sesuai dengan apa yang diharapkan. Maksud dari mempertahankan disini yaitu mempertahankan keadaan mental yang sudah ada, kemudian arti dari memperbaiki keadaan mental untuk lebih baik dan menyempurnakan artinya bahwa mental yang telah ada tersebut telah diperbaiki maka disempurnakan sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini Dr Zakiyah Darajat berpendapat bahwa “Mental adalah unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan. Yang dalam keseluruhannya dan kebutuhannya akan menentukan corak lahir cara menghadapi suatu yang menekan perasaan, mengecewakan, menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya”¹⁷

Maka dari itu pembinaan mental agama anak harus dimulai sejak anak itu dalam kandungan sampai ia lahir hingga matinya terutama sampai usia pertumbuhan sempurna, sedangkan menurut Prof Dr Zakiyah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa mengatakan bahwa “Kira-kira dari umur 17 sampai 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau perubahan terakhir dalam

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Pembinaan Agama dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, hal 55

حق الوالد على والده ان يحس اسمه وان يعلمه الكتابات والساحة والرمايه
وان لا يبرقه طيبه وان يروحه اذا ادرك

Artinya Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, mendidik tata sopan santun, mengajar menulis, berenang, dan memanah serta tidak memberikan melainkan yang baik dan mengawinkannya apabila sudah sampai waktunya” (HR Muslim)²⁰

Selain dasar dari Al Qur an dan Hadits nabi tersebut di atas sebagai dasar yang mendorong terlaksanakannya pembinaan mental agama anak adalah tindakan yang mengarah pada jiwa yang sesuai dengan pembawaan manusia sebab manusia itu sendiri sejak lahir ke dunia sudah mempunyai perasaan beragama yang disebut fitrah

b) Tujuan Pembinaan Mental Agama Anak

Tujuan pembinaan mental agama anak adalah suatu bagian yang tidak jauh dari tujuan pendidikan agama islam sebab pembinaan merupakan proses pendidikan yang berarti pembinaan mental agama anak adalah suatu bagian dari tindakan pendidikan

Sedangkan tujuan pembinaan mental agama ini dapat dilihat dengan menghayati pengertian pendidikan islam yang dikemukakan oleh Drs Ahmad D Marimba sebagai berikut “Pendidikan agama islam adalah

²⁰ Imam Muslim *Terjemah Hadits Shohih Muslim III Terjemahan H A Rozak dan H Rais Latief* pustaka Al Husna Jakarta 1980, hal 236

bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran agama islam”²¹

Dari pendapat di atas dapat diinterpretasikan bahwa tujuan pembinaan mental agama anak adalah menumbuhkan dan mengembangkan rasa keagamaan jiwa anak sebagai dasar dan bekal yang utama agar terbiasa hidup dalam beragama, dan bila ajaran agama tersebut diamalkan dengan sungguh-sungguh dan baik akan tercermin atau terbentuk kepribadian muslim, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan

3 Perkembangan Mental Agama Anak

Dasar-dasar keyakinan bagi anak serta ajaran-ajaran agama dimulai sejak anak tersebut hidup dalam keluarga dimana orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik berlangsung secara alamiah Hubungan antara orang tua dengan anak menimbulkan proses pendidikan yang disebut pendidikan informal, juga termasuk di dalamnya pembinaan mental agama anak

Perkembangan mental agama anak sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan, sebagaimana disebutkan oleh Dr Zakiyah Darajat dalam sebuah buku ilmu jiwa agama sebagai berikut “Pengertian-pengertian tentang hal-hal yang abstrak tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung atau seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya baru dapat diterima

²¹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet, IV, Penerbit Al Ma’arif, Bandung, hal 25

oleh anak-anak apabila pertumbuhannya dan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu, itulah sebabnya maka seharusnya pengertian yang abstrak itu dikurangi apabila umur remaja belum dicapai oleh si anak”²²

Dengan demikian maka akan lebih jelas bahwa pertumbuhan dan perkembangan secara fisik bagi anak adalah juga diikuti dengan perkembangan mentalnya, oleh karena itu apabila kita mendidik pada anak-anak harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan anak tersebut, begitu juga dengan pendidikan agama, kita harus selalu selektif, pada masa perkembangan dan pertumbuhan seorang anak juga sangat menentukan perkembangan mental agamanya, sebab apabila pada pertumbuhan dan perkembangannya tidak mendapat didikan agama nantinya dimasa dewasa akan bersifat negatif terhadap agamanya

C Pengaruh Aktifitas Pengajian Ibu-Ibu Terhadap Pembinaan Mental Agama Anak

Setelah ibu memperoleh pengajian agama atau pengetahuan agama islam yang telah diperolehnya dari mengikuti pengajian rutin, selanjutnya mereka dituntut dapat membuktikan nilai-nilai islam dalam mendidik atau membina mental agama bagi anaknya

Kalau mental atau jiwa sebagai pangkal tolak seluruh perbuatan manusia telah diwarnai oleh nilai-nilai Islam maka dengan sendirinya akan tampak dalam

²² Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Loc Cit, hal 69

cara berfikir dan bertingkah laku dalam seluruh kehidupan, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri keluarga dan masyarakat

Peranan ibu sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, karena secara naluriah anak itu lebih dengan ibunya, sejak anak masih dalam kandungan hingga anak tersebut lahir dan mengalami perkembangan, ibunya lah yang selalu memelihara dan mengasuhnya, oleh karena itu kasih sayang ibu lebih besar dari ayah, sehingga pengaruh ibu lebih besar dibandingkan dengan ayah, walaupun fungsi ayah dalam pendidikan impun tidak kurang pentingnya

Di dalam ajaran islam dalam melaksanakan pendidikan memang ibulah yang menyatakan sebagai pendidik yang pertama dan utama sebagaimana dikatakan oleh Sayyidina Abu Bakar sebagai berikut

الام اعطف والطف وارحم واحبر وحيروا راف وصرا احق بوالدها (رواه ابن ماجه)

Artinya ‘Ibu lebih cenderung kepada anak lebih halus, pemurah, lebih penyantun dan lebih penyayang, ia lebih berhak atas anaknya selama ia belum kawin”²³

Maka dengan demikian bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang menjadi dasar dan pangkal hidup dikemudian hari Pendidikan keluarga ini sangat besar pengaruhnya atas anak, dan dapat menentukan haluan hidup dimasa dewasanya dalam masyarakat Dengan demikian jelaslah ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik atau membina mental agama islam

²³ M Bin Abdul Hadi Al Hanafi, *Shoheh Ibnu Majah*, Tapi, tt, hal 293

Kepercayaan anak terhadap Agama (Tuhan) pada umumnya tumbuh dan berkembang melalui latihan dan pembinaan sejak kecil, hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama “Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama, pada masa pertumbuhan yang pertama (Masa anak) dari umur 0-12 tahun Seorang anak yang masa itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman maka setelah ia dewasanya akan cenderung pada sikap negatif terhadap Agama”²⁴

Seiring dengan zaman sekarang banyak ibu-ibu yang menyerahkan fungsinya sebagai pendidik dan pengasuh kepada orang lain, sedangkan ibu tidak mengurus rumah tangga, sehingga mengakibatkan kenakalan remaja semakin merajalela, karena mereka kurang kasih sayang dari orang tuanya terutama dari ibunya kurang mendapatkan perhatian dan juga kurang mendapatkan pendidikan agama yang seharusnya sudah ditanamkan semenjak anak masih kecil

Agar supaya ibu-ibu dapat mendidik dan membina mental agama anaknya dengan baik, maka haruslah orang tua yang berpendidikan dan berpengetahuan, itulah pentingnya ibu-ibu perlu mendapatkan pendidikan terutama pendidikan agama, karena ibu mempunyai peranan yang sangat dominan di dalam mendidik dan membesarkan anaknya

Dari uraian di atas dapat diperoleh kejelasan bahwa aktifitas pengajaran ibu-ibu sangat berpengaruh terhadap pembinaan mental agama anaknya

²⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, OpCit, hal. 58

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah seluruh anggota kelompok didalam suatu penelitian, mengenai populasi ini Suharsimi Arikunto mengemukakan sebagai berikut “Meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka peneliti merupakan penelitian populasi”¹

Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di desa Sumberjokidul, Kec Sukosewu, Kab Bojonegoro dengan jumlah penduduk 4 507 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2 294 jiwa dan yang perempuan sebanyak 2 213 jiwa

Akan tetapi karena penelitian ini hanya menyangkut pengaruh aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini terbatas ibu-ibu yang aktif dalam pengajian ibu-ibu di Desa Sumberjokidul, mereka ini sebanyak 200 orang yang bergabung dalam 6 kelompok pengajian ibu-ibu

b) Sampel

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT Bina Ilmu Aksara , Jakarta 1983, hal 90

Kuncoro Ningrat dalam bukunya Metodologi penelitian masyarakat menegaskan bahwa "Sample adalah bagian dari populasi yang menjadi objek sebenarnya dari suatu penelitian"²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka perlu ditegaskan bahwa dari sejumlah populasi sebagaimana diatas yang menjadi sample penelitian Maka populasi yang ada akan diambil 25% dari jumlah populasi sebanyak ± 200 ibu-ibu akan diperoleh $25\% \times 200 = 50$ ibu sebagai anggota sample

Sedangkan pengambilan sample yang akan diteliti sebagai wakil populasi, penulis menggunakan teknik Random Sampling, sample yang pengambilannya penulis menggunakan cara undian

Diharapkan dari 25% yang diteliti penulis tersebut dapat representatif atau mewakili sifat-sifat umum dari populasi objek penelitian ini secara keseluruhan

2 Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, tentang jenis data ini Sutrisno Hadi mengemukakan "Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kualitatif, dan data yang dapat diukur secara tidak langsung data kuantitatif"³

² Kuncoro Ningrat, *Metode Penelitian masyarakat*, Jakarta PT Gramedia, 1977 hal 115

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, 1983 hal 66

Berdasarkan pendapat diatas maka data kuantitatif yang dibutuhkan meliputi

- 1 Luas wilayah desa sumberjokidul
- 2 Jumlah penduduk
- 3 Jumlah sarana pendidikan
- 4 Jumlah sarana ibadah
- 5 Jumlah aktifitas pengajian ibu-ibu

Sedang data kwalitatif yang diperlukan meliputi

- 1 Pelaksanaan aktifitas pengajian ibu-ibu
- 2 Pengalaman pengajian (pengajaran agama) ibu-ibu yang dimanifestasikan dalam bentuk pembinaan agama anak

b) Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang mengenai darimana data tersebut diperoleh, dalam hal ini sumber datanya adalah

- 1 Para ibu-ibu beserta anak-anaknya didesa sumberjokidul kec Sukosewu kab Bojonegoro
- 2 Kepala desa beserta perangkat-perangkatnya, para tokoh agama, tokoh masyarakat serta petugas (muballigh) yang terlibat dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu

3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpul data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain

a) Metode Observasi

Metode observasi sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴ Metode ini digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang mudah didapat dan diamati secara langsung

b) Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan langsung dengan responden atau informan yang dijadikan data Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan sehubungan data yang diperlukan yang kemudian dijawab oleh responden atau informan sejalan dengan uraian diatas, Kuncoro Ningrat mengemukakan bahwa

“Wawancara atau interview mencakup cara yang digunakan suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atas pendirian sarana jelas dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang lain”⁵

Metode ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang pelaksanaan aktifitas pengajian ibu-ibu

c) Metode Angket

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research Yas Pen Fak Psikologi*, UGM Jilid II, 1987 Hal 136

⁵ Kuncoro Ningrat, *Opcu*, Halaman 162

Metode ini dimaksudkan sebagai cara atau teknik pengumpulan data, dimana seorang peneliti dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan tertulis kepada responden atau informan⁶ Dengan metode ini tiap pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah disediakan jawaban yang mencakup semua kemungkinan jawaban Penggunaan metode ini dapat menghemat waktu dan tenaga dalam pengumpulan data yang diperlukan Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang

- 1 Pelaksanaan aktifitas pengajian ibu-ibu
- 2 Pengamalan pengajian ibu-ibu yang dimanifestasikan dalam bentuk pembinaan mental agama anak

d) Metode Dokumenter

Metode ini juga disebut metode historis sebagaimana dikatakan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut

“ Metode dokumenter dapat disebut historis bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen Hanya metode historis mencari penjelasan mengenai suatu gejala dalam masa lampau Pada metode ini dokumenter masih mungkin

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, Hal 89

diadakan penyelidikan mengenai masa sekarang disamping penyelidikan masa lampau”⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka metode dokumenter adalah cara untuk mengumpulkan data berdasarkan dokumen yang berupa tulisan atau laporan dan arsip yang berarti dan ada kaitannya dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan

4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu cara untuk menganalisa dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan dan menguji hipotesis. Dan data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisa kualitatif setelah itu data dikwantitatifkan atau merubah data berbentuk angka

Agar dapat sesuai dengan metode analisa yang dipergunakan, maka data yang bersifat kualitatif perlu dikwantitatifkan dulu dengan cara memberikan nilai pada alternatif jawaban yang telah disediakan dan akan dipilih oleh responden. Sedangkan nilai-nilai yang diberikan adalah sebagai berikut

- Jawaban A diberi nilai 3 yang berarti baik
- Jawaban B diberi nilai 2 yang berarti cukup
- Jawaban C diberi nilai 1 yang berarti kurang baik

a) Analisa untuk mencari data

⁷ Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan teknik research pengantar metode ilmiah*, cv Tisna, Bandung, Hal 159

Cara yang digunakan untuk mencari data yang diharapkan oleh peneliti adalah dengan cara merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Dari data kuantitatif tersebut akan diperoleh data yang dapat dihitung sehingga data mudah untuk diolah.

- b) Analisa untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktifitas pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak di desa Sumberjokidul

peneliti akan menggunakan teknik analisa *product moment*, sehubungan dengan product moment rumus yang penulis gunakan adalah rumus analisa *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan

r_{XY} koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ Product Moment dari X dan Y

N Jumlah subjek yang diteliti

B Penyajian Data

Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, maka keseluruhan dapat dipakai sebagai berikut

Dengan melalui table-tabel dari data dapat digambarkan dalam bentuk angka (kuantitatif) yaitu disajikan dengan melalui table kemudiandijumlahkan dan sebagian ada yang langsung diprosentasikan

Penyajian data dalam bentuk kalimat-kalimat dan penalaran-penalaran bagi data yang tidak dapat dilambangkan dalam bentuk angka (kualitatif)

Dan dalam penyajian data ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu data-data umum desa Sumberjokidul dan data-data khusus tentang pengajian ibu-ibu

1. Gambaran umum desa Sumberjokidul

Dalam hal ini akan dipaparkan tentang monografi dan demografi desa Sumberjokidul

a. Monografi desa Sumberjokidul

Dalam monografi desa Sumberjokidul dapat diketahui tentang

1) Letak Desa

Desa Sumberjokidul terletak atau termasuk dalam kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro Jarak desa Sumberjokidul dengan kota Bojonegoro kira-kira 14 Km sebelah tengara dengan melalui kecamatan Kapas ke selatan \pm 12 Km

6	Pondok Pesantren	1
7	PAUD (KB)	4

b) Sarana Peribadatan

TABEL 2

SARANA PERIBADATAN

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	5
2	Musholla	42
3	Gereja	-
4	Pura/Kuil	-

b Demografi Desa Sumberjokidul

1) Jumlah Penduduk

Penduduk desa Sumberjokidul berjumlah 4 507 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2 294 jiwa dan wanita sebanyak 2 213 jiwa terdiri dari 821 kepala keluarga Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table penduduk desa Sumberjokidul sebagai berikut

TABEL 3

REKAPITULASI PENDUDUK

NO	USIA	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	0 – 4	251	163	414

2	5 – 9	102	122	224
3	10 – 14	250	200	450
4	15 – 19	285	190	475
5	20 – 24	179	192	371
6	24 – 29	107	147	254
7	30 – 34	245	163	408
8	35 – 39	233	237	470
9	40 – 44	247	274	521
10	45 – 49	253	232	485
11	50 ke atas	142	293	435
	Jumlah	2 294	2 213	4 507

2) Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Sumberjokidul yang terbanyak adalah petani. Mata pencaharian penduduk berdasarkan usia 15 tahun ke atas dapat dirinci sebagai berikut

TABEL 4

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	2 100
2	Buruh tani	260
3	Tukang	12
4	Pemulung	2
5	Pegawai Negeri Sipil	5
6	TNI/Polri	3

7	Wiraswasta	35
8	Pedagang	15
9	Dukun bayi	4
10	Lain-lain	10

3) Agama

Penduduk desa Sumberjokidul berdasarkan informasi dari perangkat desa Sumberjokidul mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi ada juga yang beragama selain Islam

Adapun jumlah penduduk berdasarkan pemeluk agama dapat dilihat pada table berikut

TABEL 5

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3 613
2	Kristen Katholik	4
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

4) Jumlah Tokoh Agama

Yang dimaksud dengan tokoh agama disini adalah tokoh agama Islam Mereka inilah yang memelopori kegiatan keagamaan di daerah

penelitian (desa Sumberjokidul) Termasuk yang memelopori aktifitas pengajian ibu-ibu

Adapun jumlah tokoh agama Islam di desa Sumberjokidul dapat dilihat pada table berikut

TABEL 6
JUMLAH TOKOH AGAMA

No	Pedukuhan/Dusun	Jumlah
1	Sumberjokidul	12
2	Sumurpandan	8
3	Kalisat	6
4	Sembung	4
5	Gempol Cagak	5
6	Oro-Oro Ombo	5
	Jumlah	40

2 Pelaksanaan Pengajian Ibu-Ibu

Dalam hasil observasi data yang penulis peroleh yaitu mengenai pelaksanaan pengajian ibu-ibu, bahwa pelaksanaan pengajian ibu-ibu di desa Sumberjokidul cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang hadir dalam pengajian ibu-ibu (pengajian rutin)

Pelaksanaan pengajian ibu-ibu di desa Sumberjokidul dilaksanakan hampir setiap RT, pengajian ibu-ibu itu bersifat rutin yaitu setiap malam

Jum'at dan bergilir di rumah-rumah penduduk secara bergiliran dan kadang-kadang dilaksanakan di masjid atau musholla

Jumlah peserta pengajian ibu-ibu relatif cukup banyak yaitu 200 orang Dalam hal ini dapat dilihat pada table berikut

TABEL 7
PELAKSANAAN PENGAJIAN IBU-IBU

NO	Tempat Pelaksanaan	Pedukuhan/Dusun	Frekwensi/Bulan	Jumlah
1	Masjid	Sumberjokidul	I, II, III	50
2	Masjid	Kalisat	I dan II	25
3	Masjid	Sembung	I, II, III	25
4	Musholla	Gempol Cagak	I, II, III, IV	25
5	Masjid	Oro-Oro Ombo	I, II, III	25
6	Masjid	Sumurpandan	I, II, III, IV	50
	Jumlah			200

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan yang lalu, bahwa pengajian ibu-ibu di Desa Sumberjokidul diikuti oleh 200 orang ini yang penulis observasi adalah bulan maret dan april 2012, oleh sebab itu merekalah yang dimasukkan dalam tabel, karena mereka inilah yang menjadi populasi dalam penelitian

Disamping itu pada umumnya kehidupan ibu-ibu banyak yang nampak tenang dan tentram bahkan ketenangan dan ketentraman ibu-ibu yang

mengikuti pengajian rutin, walaupun sebagian besar keadaan ekonomi mereka kurang mampu. Hal ini dimungkinkan adanya pengaruh keaktifan mereka dalam beribadah sehingga hati mereka dekat dan pasrah kepada Allah SWT⁸

Selain itu nampak pula sebagian rumah ibu-ibu Desa Sumberjokidul adanya identitas-identitas muslim yaitu berupa hiasan dinding yang bertuliskan lafal-lafal yang ada di dalam Al Qur'an atau hiasan lain yang mencerminkan keislaman dan keimanan

3. Kegiatan – kegiatan pengajian ibu-ibu

Yang dimaksud dengan kegiatan pengajian ibu-ibu yaitu jenis-jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh jamaah pengajian ibu-ibu yang berada di Desa Sumberjokidul

Sedangkan bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh jamaah pengajian ibu-ibu yaitu

a) Pengumpulan amal social

Kegiatan ini diadakan untuk membiasakan para jamaah untuk memupuk rasa kebersamaan umat islam dalam hidup gotong royong atau tolong menolong

Dengan kegiatan ini ibu-ibu dapat memberikan sumbangan secara sukarela, yang biasanya dimasukkan kedalam kotak amal setiap ada pengajian. Hal ini dilakukan dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan,

⁸ Wawancara dengan bapak Jujuk Arif Basuki (kepala desa) pada tanggal 15 April 2012

bahkan merasa hal ini semua bukan merupakan suatu kewajiban. Namun benar-benar sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

b) Penertiban ibadah sholat

c) Penertiban membaca al Qur'an

Dalam pengajian ibu-ibu diadakan kegiatan tertib membaca al Qur'an untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para jamaah dalam membaca al Qur'an, sebab mereka banyak yang belum menguasai ilmu tajwid, bahkan ada yang sama sekali tidak mengenal ilmu tajwid.

d) Data pengajian ibu-ibu

Selain data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen sebagaimana di atas, juga akan disajikan data dari hasil angket pengajian ibu-ibu yang telah disusun oleh penulis.

TABEL 8
TENTANG ANGKET PENGAJIAN IBU-IBU
DI DESA SUMBERJOKIDUL TAHUN 2012

No	Responden	Score Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	26

5	5	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	24
6	6	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
7	7	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	25
8	8	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	22
9	9	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	25
10	10	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	28
11	11	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	26
12	12	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	27
13	13	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	25
14	14	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
15	15	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	26
16	16	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
17	17	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
18	18	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	25
19	19	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	26
20	20	3	2	2	2	3	3	3	1	1	3	23
21	21	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	27
22	22	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	26
23	23	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
24	24	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
25	25	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	27
26	26	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28

27	27	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	26
28	28	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	25
29	29	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	25
30	30	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	25
31	31	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
32	32	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	26
33	33	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
34	34	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	26
35	35	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	24
36	36	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
37	37	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	25
38	38	3	3	2	2	1	3	3	1	1	3	22
39	39	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	25
40	40	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
41	41	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	26
42	42	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	27
43	43	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	25
44	44	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
45	45	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	26
46	46	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
47	47	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	27
48	48	3	3	3	3	3	3	2	1	3	1	25

49	49	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	26
50	50	2	3	2	3	3	2	3	1	3	1	23

e) Data tentang pembinaan mental agama anak

Dalam hal ini juga akan disajikan data mengenai pembinaan mental agama anak yang diperoleh dari hasil angket Berikut ini disajikan data pembinaan mental agama anak Desa Sumberjokidul Sukosewu Bojonegoro

TABEL 9
TENTANG ANGKET PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK DI
DESA SUMBERJOKIDUL TAHUN 2012

No	Responden	Score Item										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	29
4	4	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	27
5	5	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
6	6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
7	7	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24
8	8	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	24

9	9	1	2	3	1	3	2	2	3	2	2	22
10	10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11	11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
12	12	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
13	13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
14	14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
15	15	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	24
16	16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
17	17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
18	18	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	24
19	19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
20	20	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	24
21	21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
22	22	1	2	3	3	3	1	2	3	2	2	22
23	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
24	24	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
25	25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
26	26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
27	27	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	27
28	28	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	25
29	29	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
30	30	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	23

31	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
32	32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
33	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
34	34	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
35	35	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	25
36	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
37	37	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	24
38	38	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	24
39	39	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	22
40	40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
41	41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
42	42	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26
43	43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
44	44	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
45	45	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	24
46	46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
47	47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
48	48	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	24
49	49	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
50	50	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	24

C Analisa Data

1 Analisa Kualitatif

Untuk lebih jelasnya pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Sumberjokidul ini kita harus berpijak dulu pada penyajian data dimuka, karena dalam penyajian data dimuka penulis kiranya sudah cukup jelas dari data-data yang disajikan disana, tetap hal itu masih perlu dianalisa lagi agar lebih menjadi jelas

Dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Sesa Sumberjokidul ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sukses, karena tersedianya waktu yang cukup Dan merupakan salah satu factor yang penting dalam kegiatan pengajian ibu-ibu, waktu yang sangat cukup itu dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dalam pengelolaan / pelaksanaan pengajian dapat berjalan lancar dan terarah Dimana kegiatan-kegiatan yang diadakan diberikan waktu yang cukup dan juga teratur, sebagaimana yang diprogramkan, sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan ini tidak mengganggu masalah apapun Disamping itu pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at (setelah sholat magrib) bagi setiap dukuh dan juga pada hari jum'at siang (setelah sholat dhuhur) bagi setiap desa, disadari atau tidak ini merupakan salah satu penunjang kearah keberhasilan

Disamping itu dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu didukung adanya konsumsi atau makanan ringan yang membuat ibu-ibu lebih semangat, selain itu dari para ustadz-ustadz yang ada juga memberikan

materi dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi-materi yang diajarkan sehingga para ibu-ibu mudah untuk menerima dan memahami materi yang diberikan pada waktu kegiatan berlangsung

2 Analisa kuantitatif

Dalam sub bab ini akan dianalisa tentang pelaksanaan kegiatan pengajian ibu-ibu di Desa Sumberjokidul Sukoseu Bojonegoro

TABEL 10

REKAM DATA PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN IBU-IBU TERHADAP PEMBINAAN NILAI AGAMA ANAK DI DESA SUMBERJOKIDUL TAHUN 2012

No	No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	28	29	784	841	812
2	2	26	28	676	784	728
3	3	28	29	784	841	812
4	4	26	27	676	729	702
5	5	24	25	576	625	600
6	6	28	29	784	841	812
7	7	25	24	625	576	600
8	8	22	24	484	576	528
9	9	25	22	625	484	550
10	10	28	29	784	841	812
11	11	26	29	676	841	754

12	12	27	26	729	676	702
13	13	25	28	625	784	700
14	14	28	28	784	784	784
15	15	26	24	676	576	624
16	16	27	28	729	784	756
17	17	27	28	729	784	756
18	18	25	24	625	576	600
19	19	26	27	676	729	702
20	20	23	24	529	576	552
21	21	27	29	729	841	783
22	22	26	22	676	484	572
23	23	28	29	784	841	812
24	24	28	28	784	784	784
25	25	27	28	729	784	756
26	26	28	29	784	841	812
27	27	26	27	676	729	702
28	28	25	25	625	625	625
29	29	25	27	625	729	675
30	30	25	23	625	529	575
31	31	28	29	784	841	812
32	32	26	28	676	784	728
33	33	28	29	784	841	812

34	34	26	27	676	729	702
35	35	24	25	576	625	600
36	36	28	29	784	841	812
37	37	25	24	625	576	600
38	38	22	24	484	576	528
39	39	25	22	625	484	550
40	40	28	29	784	841	812
41	41	26	29	676	841	754
42	42	27	26	729	676	702
43	43	25	28	625	784	700
44	44	28	28	784	784	784
45	45	26	24	676	576	624
46	46	27	28	729	784	756
47	47	27	28	729	784	756
48	48	25	24	625	576	600
49	49	26	27	676	729	702
50	50	23	24	529	576	552

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa

$$N = 50$$

$$\sum X = 1\,305$$

$$\sum Y = 1\,331$$

$$\sum X^2 = 34\,189$$

$$\sum Y^2 = 35\,683$$

$$\sum XY = 34\,686$$

Setelah diketahui hasil dari tabel X di atas, akan dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{34\,686 - \frac{1\,305 \times 1\,331}{50}}{\sqrt{\left(34\,189 - \frac{(1\,305)^2}{50}\right) \left(35\,683 - \frac{(1\,331)^2}{50}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{34\,686 - \frac{1\,736\,955}{50}}{\sqrt{\left(34\,189 - \frac{1\,703\,025}{50}\right) \left(35\,683 - \frac{1\,771\,561}{50}\right)}}$$

$$r_{XY} = \frac{34\,868 - 34\,739,1}{\sqrt{(34\,189 - 34\,060,5) (35\,683 - 35\,431,22)}}$$

$$r_{XY} = \frac{128,9}{\sqrt{128,5 \times 251,78}}$$

$$r_{XY} = \frac{128,9}{\sqrt{32\,353,73}}$$

$$= \frac{128,9}{179,869}$$

$$= \mathbf{0,716}$$

Dari hasil penghitungan nilai “r” diperoleh hasil yang lebih dari nilai “r” tabel ($r_h > r_t$) maka terdapat koefisien korelasi yang signifikan nilai “r” hitung adalah 0,716 dengan N = 50 dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,0358 dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,00716 yang berarti nilai “ r_h ” lebih dari nilai “ r_t ” baik pada taraf signifikansi % dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara pengajian ibu-ibu pembinaan mental agama anak

Berarti hipotesa yang menyatakan “ada pengaruh pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak” (H_a) dinyatakan DITERIMA,

sementara H_0 (Hipotesa nihil) yang menyatakan “tidak ada pengaruh pengajian ibu-ibu terhadap pembinaan mental agama anak” dinyatakan DITOLAK

Jadi berdasarkan hasil yang didapat tersebut di atas maka konklusi dapat diangkat bahwa “dengan adanya pengajian ibu-ibu dapat berpengaruh dalam pembinaan mental agama anak pada masyarakat Desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisa data yang telah diuraikan pada pembahasan bab-bab dimuka yaitu mulai studi teoritis, penyajian data dan analisa data dan akhirnya penulis rumuskan beberapa kesimpulan dan saran-saran

- 1 Pengajian ibu-ibu yaitu pendidikan luar sekolah yang mengajarkan tentang agama Islam kepada ibu-ibu, sedang waktu belajarnya berlaku tidak setiap hari, pengikutnya disebut jamaah metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi sedangkan materinya meliputi keimanan keislaman serta tempat pelaksanaannya di masjid dan musholla secara bergantian
- 2 Pembinaan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mempertahankan memperbaiki dan menyempurnakan maksud dari mempertahankan disini yaitu mempertahankan keadaan mental yang telah ada, kemudian arti dari memperbaiki keadaan mental untuk lebih baik, dan menyempurnakan artinya bahwa mental yang telah ada tersebut setelah diperbaiki maka disempurnakan sehingga sesuai dengan yang diharapkan

- 3 Bahwa pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Desa Sumberjokidul cukup besar pengaruhnya terhadap pembinaan mental agama anak Hal ini berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yang telah menunjukkan adanya kolerasi antara pengajian ibu-ibu dengan mental agama anak

B Saran – Saran

- 1 Hendaknya bapak kyai dalam menyampaikan materi mengakomodasikan masalah-masalah keagamaan dengan perubahan social dan taraf hidup masyarakat, dengan demikian ibu-ibu tanggap terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat
- 2 Hendaknya Bapak kyai (penceramah) dalam melaksanakan pengajian rutin menyampikan materi tentang pendidikan agama terhadap anak, karena hal ini sangat penting, sekaligus pembinaan generasi selanjutnya, khususnya generasi umat islam
- 3 Hendaknya pengurus pengajian ibu-ibu menambah frekwensi aktifitas pengajian ibu-ibudalam bentuk pengajian rutin khususnya yang pelaksanaannya hanya ua kali yaitu di dukuh kalisat hal ini mengingat bahwa semakin sering seseorang (ibu) mengikuti pengajian atau mendengarkan fatwa –fatwa agama serta sering mendapatkan pengetahuan agama maka semakin sering pula membina mental agama anaknya juga ibu-ibu bertambah iman dan ketaqwaan sehingga menjadi kokoh dan

masalah keagamaan, rumah tangga maupun pendidikan Dengan demikian para muballigh (ustadz) dan peserta didik (ibu-ibu) memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dari buku-buku tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet IV penerbit Al Ma'arif, Bandung
- Depag RI, *Materi dan Latihan Transmigrasi*, Dirjen Bimas Islam dan Haji Jakarta, 1978
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penerbit Al Qur'an, Jakarta, 1984
- Hanif Adzar, *Khutbah Jum'at Modern*, Bintang Remaja
- Imam Jalaluddin Abdurrahman Abi Baker, *Jami'us Shogir*, Syarkah Ma'arif, Bandung
- Imam Muslim, *Terjemah Hadits Socheh Muslim III*, Terjemahan H A Rozak dan H Rais Latief, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1980
- Kuncoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1977
- Mahfud Sahli, *Rumah Tanggaku Kebut Akhiratku*, TB Bahagia Pekalongan, 1981
- M Bin Abdul hadi al Hanafi, *Socheh Ibnu Majjah*, tapi , tt
- Nashari, *Pengorganisasian Pembinaan Dan Pembinaan Kurikulum*, Dardaga Jakarta, 1985
- Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Yayasan, Penerbit UI, Cetakan ke-6 1977
- Sumadi Suryabrata, *Psykologi Pendidikan*, CV Rajawali, Jakarta 1984
- Strisno Hadi, *Metodologi Researt*, Yogyakarta Yayasan Penerbitan Psykologi UGM, Jilid I 1983
- Sutrisno Hadi, *methodology research*, jilid I, Penerbit Yayasan Fakultas Psikolog UGM yogyakarta, 1978
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* PT Bina Ilmu Aksara, Jakarta 1983
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta 1983
- Sutriso Hadi, *Metodologo Research* Yasayasan Penerbit Yak, Psykologi, UGM Jilid II, 1987
- Undang-Undang Dasar 1945, *Bina Pustaka Tama*, Surabaya

Winarnno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah CV*
Tisna Bandung 1987

W A Gerungan, *Psykologi Social* PT Greesa , Bandung 1988

WJS Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta 1976

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang 1977

Zakiyah Darajat , *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Surabaya 1985

Zakiyah Darajat, *Apa Fungsi Masyarakat Bagi Wanita*, MPA Nomor 197

Zamarkasi Dhofi, *Tradisi Pesantrn Jakarta*, penerbit LPES,tt

Zakiyah Darajat, *Pembinaan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang,
Jakarta

- b Lebih dari 1 tahun
- c Kurang 1 tahun
2. Berapa kalikah ibu-ibu mengikuti pengajian dalam satu bulan ?
- a 3-4 kali b 1-2 kali c 0 kali
3. Apakah ibu-ibu faham dengan materi yang diberikan oleh Bapak Kyai?
- a Sering b kadang-kadang c tidak pernah
4. Apakah pernah diterangkan mental jiwa anak ?
- a Sering b kadang-kadang c tidak
5. Apakah pernah juga diterangkan tentang cara mendidik anak ?
- a Sering b kadang-kadang c tidak pernah
6. Apakah dalam pengajian tersebut pernah diterangkan tentang akhlak ?
- a Sering b kadang-kadang c tidak
7. Apakah pernah diterangkan akhlak tatakrama terhadap tetangga atau masyarakat ?
- a Ya b kadang-kadang c tidak
8. Apakah materi pengajian selalu menggunakan kitab ?
- a Ya b kadang-kadang c tidak
9. Apakah ibu pernah menggunakan kesempatan (Tanya jawab) tersebut
- a Ya b kadang-kadang c tidak
10. Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti aktifitas pengajian (kegiatan) ibu-ibu ?

- a Karena ingin menambah pengetahuan agama
- b Ingin menghibur hati
- c Ingin berkumpul sama tetangga

IV PENGALAMAN PENGAJIAN IBU-IBU, YANG DI
 MANIFESTASIKAN DALAM BENTUK PEMBINAAN MENTAL
 AGAMA ANAK (UNTUK SEMUA RESPONDEN SAMPEL A DAN
 SAMPEL B)

- 1 Apakah ibu pernah menerangkan tentang kewajiban beribadah pada Allah SWT pada anak ibu ?
 - a Pernah b kadang-kadang c tidak
- 2 Apakah ibu sudah mengamalkan ilmu yang diperoleh dari pengajian ?
 - a Pernah b kadang-kadang c tidak
- 3 Apakah ibu menerangkan maksudnya syahadat pada anak ibu ?
 - a Pernah b kadang-kadang c tidak
- 4 Apakah ibu pernah menerangkan akidah/syari'ah pada anak ibu ?
 - a Pernah/sering b kadang-kadang c tidak
- 5 Apakah anak ibu selalu menerima apa yang ibu sampaikan kepadanya?
 - a Pernah/sering b kadang-kadang c tidak
- 6 Apakah ibu pernah menerangkan tentang akhlaqul karimah ?
 - a Sering b kadang-kadang c tidak
- 7 Apakah ibu pernah menerangkan tingkah laku/sopan santun terhadap orang tua kepada anak ibu ?

Lampiran 2

NAMA RESPONDEN PENGAJIAN IBU-IBU

NO	NAMA	ALAMAT	NILAI
1	Siti Aminah	Sumberjokidul	28
2	Zulaikah	Sumberjokidul	26
3	Lilis	Sumberjokidul	28
4	Patimah	Sumberjokidul	26
5	Siti Juwariyah	Sumberjokidul	24
6	Sri Wahyuni	Sumurpandan	28
7	Mariani	Sumurpandan	25
8	Dwi Susanti	Sumurpandan	22
9	Sundari	Sumurpandan	25
10	Titin	Sumurpandan	28
11	Badriyah	Sumurpandan	26
12	Rokayah	Sumurpandan	27
13	Maslikah	Sumurpandan	25
14	Sumiati	Sumurpandan	28
15	Zaenab	Sumurpandan	26
16	Nikmah	Sumurpandan	27
17	Nyamiyah	Sumurpandan	27
18	Supilah	Sumurpandan	25
19	Wiwik	Sumurpandan	26
20	Sulaseh	Sumurpandan	23
21	Nurmawati	Oro-oro ombo	27
22	Patemi	Oro-oro ombo	26
23	Kanirah	Oro-oro ombo	28
24	Jaemah	Oro-oro ombo	28

25	Porwanti	Oro-oro ombo	27
26	Sunarsih	Sumurpandan	28
27	Rumpi'ah	Sumurpandan	26
28	Suwarni	Sumurpandan	25
29	Umayah	Sumurpandan	25
30	Puji Lukmaiti	Sumurpandan	25
31	Mutmainah	Sembungrejo	28
32	Rahayu	Sembungrejo	26
33	Tutik	Sembungrejo	28
34	Kartini	Sembungrejo	26
35	Luluk	Sembungrejo	24
36	Nyarmiati	Oro-oro ombo	28
37	Nurul Hasanah	Oro-oro ombo	25
38	Sumari	Oro-oro ombo	22
39	St Kholifah	Oro-oro ombo	25
40	Ngatini	Oro-oro ombo	28
41	Nyamini	Sumberjokidul	26
42	Ningrum	Sumberjokidul	27
43	Tumiti	Sumberjokidul	25
44	Muyasyaroh	Kalisat	28
45	Warsiati	Kalisat	26
46	Marpu'ah	Kalisat	27
47	Salamah	Kalisat	27
48	Harmini	Kalisat	25
49	Dapi'ah	Kalisat	26
50	Erna Nurhayati	Kalisat	23

NAMA RESPONDEN PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK

NO	NAMA	ALAMAT	NILAI
1	Nafi'atun	Sumberjokidul	29
2	St Asiyah	Sumberjokidul	28
3	St Fatimah	Sumberjokidul	29
4	Choiriyah	Sumberjokidul	27
5	Sholihatun	Sumberjokidul	25
6	St Mu'awanah	Sumberjokidul	29
7	Sulastrı	Sumberjokidul	24
8	Yulıatı	Oro-oro ombo	24
9	Zubaidah	Oro-oro ombo	22
10	Fatonah	Oro-oro ombo	29
11	Sumariyatı	Oro-oro ombo	29
12	Yayuk	Oro-oro ombo	26
13	Supın	Oro-oro ombo	28
14	Pujıatı	Oro-oro ombo	28
15	Lestarı	Sumurpandan	24
16	Lutifiatul	Sumurpandan	28
17	Mariyam	Sumurpandan	28
18	Rochmatın	Sumurpandan	24
19	Hamıdah	Sumurpandan	27
20	Umı Laela	Sumurpandan	24
21	Srı Wulan	Sumurpandan	29
22	Farıda	Sumurpandan	22
23	Badrıyah	Sumurpandan	29
24	Utamı	Sumurpandan	28
25	Rubıyatın	Sumurpandan	28



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN SUKOSEWU
DESA SUMBERJOKIDUL

SURAT KETERANGAN

No 470/ 123 / 412 51 8 2014 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala Desa Sumberjokidul, Kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro menerangkan dengan sebenarnya bahwa -----

Nama	INDAH CAHYAWATI
Tempat Tanggal Lahir	Bojonegoro, 22 Nopember 1990
NIM	2008 5501 02156
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02049
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Keterangan

- 1 Bahwa orang tersebut diatas penduduk Desa Sumberjokidul Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bahwa orang tersebut diatas benar – benar sudah melaksanakan penelitian dengan judul PENGARUH AKTIFITAS PENGAJIAN IBU – IBU TERHADAP PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK DI DESA SUMBERJOKIDUL, KECAMATAN SUKOSEWU, KABUPATEN BOJONEGORO

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya

Sumberjokidul 3 Juli 2012

Kepala Desa Sumberjokidul



JUJUK ARIF BASUKI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
 “SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP. & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA

Nama INDAH CAHYAWATI Semester VIII
 No Pokok _____ Dosen Drs SUGENG, M.Ag
 Judul PENGARUH AKTIVITAS PENGAJIAN IBU-IBU TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK DI DESA SUMBERJODI
KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
25/12/15	Propor 100	[Signature]
20/12/15	Milit - 100	[Signature]
23/12/15	Milit - 100	[Signature]

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan paper / masalah skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama INDAH CAHYAWATI Semester VIII

No Pokok _____ Dosen _____

Judul PENGARUH AKTIFITAS PENGAJIAN IBU IBU TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL AGAMA ANAK DI DESA SUMBERJOKUD
KECAMATAN SUKOSWU KABUPATEN BOJONEGORO

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
<u>25/12</u> <u>5</u>	<u>Acc. Bab I - II</u> <u>lanjut Bab III</u>	
<u>21/12</u> <u>6</u>	<u>Acc. Bab. III - IV</u> <u>Bant. Daftar, Persiapan</u> <u>Daftar pustaka</u>	
<u>23/12</u> <u>6</u>	<u>Acc. Matri ujan Simpa</u>	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
